

**AMTSAL AL-QUR'AN DAN FAIDAH-FAIDAHNYA****(KAJIAN Q.S. AL-BAQARAH AYAT 261)**

Nursyamsu

*(STAI Darul Kamal NW Lombok Timur)***Abstrak**

Artikel ini membahas tentang amtsal dalam al-Qur'an dimana di dalamnya terdapat banyak macamnya. Kita bisa memetik manfaat atau faedah secara umum maupun faedah secara khusus dari salah satu ayat saja. Amtsal berarti perumpamaan, dibagi menjadi tiga yaitu amtsal musharrah, amtsal kaminah dan amtsal mursyalah. Kita dapat kaji dari salah satu ayat yang berbicara tentang amtsal yaitu Qur'an Surat al-baqarah ayat 261. Ayat ini berbicara tentang amrsal atau perumpamaan menginfakkan sebagian hartanya bagi orang yang membutuhkannya. Penafsiran tentang surat al-baqarah ayat 261 kami mengutip beberapa penafsir seperti Quraish shihab dengan tafsir al-misbah, Hamka dengan tafsir al-Azhar, *tafsir al-maraghi* dan lain-lainya.

Kata kunci ; *Amtsals, tafsir, Al-Qur'an, Al-Baqarah Ayat 261*

**PENDAHULUAN**

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT sebagai *hudan* atau petunjuk bagi seluruh manusia,<sup>1</sup> sekaligus sebagai peringatan. Melihat hal tersebut, secara mudah mungkin dapat dinyatakan bahwa al-Qur'an dengan sendirinya dapat dipahami oleh setiap orang. Al-Qur'an juga menampilkan dirinya melalui kata-kata ungkapan-ungkapan pribahasa yang tidak mungkin dapat dipahami oleh setiap orang melainkan hanya kalangan tertentu saja dan melalui pemikiran yang mendalam.

Oleh karenanya, Allah telah menggambarkan dalam surat al-Ankabut, ayat 43;

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

*Artinya : "Bahwa Perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia dan tinda yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu."*

<sup>1</sup> Q.S. Al-Baqarah ayat 2 *ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ*

Artinya : "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa



Ayat ini menggambarkan betapa sulitnya mengidentifikasi sekaligus memahami *amtsal* dalam al-Qur'an. Masyarakat jahiliyah semasa turun al-Qur'an sangat mengagungkan *amtsal*, karena ungkapan katanya sedikit tapi mengandung cakupan yang luas. Keotentikan kitab suci al-Qur'an dijamin dan kitab suci yang selalu terpelihara oleh Allah SWT.<sup>2</sup> Relevansi dari substansi kitab suci al-Qur'an sepanjang kehidupan manusia setiap waktu dan tempat manusia itu sendiri.

Nilai kebahasaan al-Qur'an yang berupa kalimat dan kata-katanya berbeda dengan bahasa selain Arab. Seperti keindahan dan kehalusan bahasa Al-Qur'an membuat orang kagum kepadanya. Disamping itu juga melalui *amtsal* salah satu cara Allah menyampaikan pesan-pesan ilahiyah-Nya.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan *amtsal* dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah bersabda :

ان القرآن نزل على خمسة أوجه : حلال و حرام و محكم و متشابه و أمثال, فاعلموا بالحلال واجتنبوا الحرام واتبعوا المحكم و آمنوا بالمتشابه و اعتبروا بالأمثال.

*Artinya : "Bahwa al-Qur'an diturunkan dalam lima bentuk : yaitu halal, haram, muhkam, mutasyabih dan amtsal. Maka ketahuilah yang halal, jauhilah yang haram, ikutilah yang muhkam, berimanlah dengan yang mutasyabih dan ambillah pelajaran terhadap ayat-ayat amtsal."*

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Cet : XI : Bandung: Mizan, 1995), h 21

<sup>3</sup> Menurut imam Syafi'I, salah satu hal yang perlu diketahui bagi seorang mufasir adalah persoalan *amtsal* dalam ulumul qur'an. Selanjutnya lihat: Badruddin Muhammad bin Abdillah al-Zarkasyih dalam bukunya *al-Burhan fi ulum Al-Qur'an* (Cet, I: Bairut : Dar al-Fikr, 1989), h. 238



## PENGERTIAN

Pengertian *amtsal* dilihat dari segi bahasa (etimologi) mempunyai banyak perubahan katanya dan pengertian *amtsal* dari segi istilah (terminologi). Mempunyai banyak pengertian menurut beberapa ulama. Baik ulama tafsir maupun ulama bahasa atau sastra.

Secara etimologi *Amsal* adalah bentuk jamak dari kata *matsal* dan kata *mitsal* yang berarti misal, *perumpamaan* atau sesuatu yang menyerupai dan bandingan.<sup>4</sup> Sedangkan secara terminologis, *amtsal* adalah suatu ungkapan perkataan yang disampaikan dengan perkataan yang lain untuk memperjelas salah satu yang lain.<sup>5</sup>

*Amsal* menurut asal katanya berarti *matsal* dan *an-nazir* (yang serupa, sebanding). *amtsal* atau Perumpamaan dalam bahasa arab disebut *amtsal*, bentuk jamak dari *matsal*. Kata *matsal*, *mitsl*, dan *matsil* adalah sama dengan kata *syabah*, *syibh*, dan *syabih*, baik lafadz maupun maknanya, yang berarti perumpamaan, ibarat, tamsil.

Secara terminologi menurut Al-Imam Mahmut Ali Al-Turmudzi mengemukakan *Amsal* sebenarnya ditujukan kepada mereka yang hatinya merasa tertutup. Kemudian Allah membuatkan *Amsal* untuk mereka, selaras dengan keinginan mereka, sehingga mereka dapat memperoleh kembali apa yang mereka rasakan telah hilang.<sup>6</sup>

Manna Al-Qatthan, mendefinisikan bahwa *Amsal Qur'an* sebagai penyerupa sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hal hukumnya, dan mendekatkan sesuatu yang abstrak kepada yang kongkrit.<sup>7</sup> Dr Ahmad Jamal al-Umairiy, memberikan pengertian bahwa *Amsal al-Qur'an* adalah menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain, dan dari segi hukumnya adalah menggambarkan sesuatu yang abstrak dalam bentuk kongkrit dengan melebihkan

<sup>4</sup> Yunus, Mahmud, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al Qur'an, 1973), 410

<sup>5</sup> Chirzin, Muhammad, "*Khasha 'is al-Amsal fil Qur'an wa Aghradhuha wal-Maudhu'at allati 'Alajatha*", Al-Jami'ah, UIN Sunan Kalijaga, Edisi al-Jami'ah journal of Islamic Stude 42/2/2004, 202

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> Lihat Manna Al-Qatthan, *Mabahis fi ulum Al-Qur'an* (cet. XXIV: Bairut: Muassasat al-Risalah, 1993), h. 283



salah satu di antara kedudukannya. Allah membuat kalimat dengan Pola susunan seindah mungkin agar pembaca bisa secara mendalam dan pendengarnya bahwa Al-Qur'an sangat indah dan serasi sekali serta cocok dengan situasi dan kondisi.<sup>8</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, *amtsal* adalah bentuk jamak dari kata *matsal* yang mempunyai banyak arti diantaranya keserupaan, keseimbangan, kadar sesuatu, yang menakjubkan atau mengherankan, dan pelajaran yang dapat dipetik, disamping berarti peribahasa.<sup>9</sup>

Sedangkan pengertian *amtsal* menurut ulama berdasarkan ahlinya dapat dibagi menjadi beberapa terminologi :<sup>10</sup>

1. Menurut ulama ahli adab, *amtsal* berarti “Ucapan yang banyak mengumpamakan keadaan sesuatu, diceritakan dengan sesuatu yang dituju”.
2. Menurut ulama ahli bayan, *amtsal* adalah “Ungkapan majaz yang disamakan dengan asalnya karena adanya persamaan (dalam ilmu balaghah disebut tasybih).”
3. Menurut ulama ahli tafsir, *amtsal* adalah “Menampakkan pengertian yang abstrak dalam ungkapan yang indah, singkat dan menarik, yang mengena dalam jiwa, baik dengan bentuk tasybih maupun majaz mursal.”
4. *Sedangkan* dalam sastra, *matsal* adalah<sup>11</sup>:

قول محكي سائر يقصد به تشبيه حال الذى حكى فيه بحال الذى قيل لأجله, أي يشبه مضربه بمورده

“Suatu perkataan yang dikhayatkan dan sudah populer dengan maksud menyerupakan keadaan yang terdapat dalam perkataan itu dengan keadaan sesuatu yang karenanya perkataan itu diucapkan. Artinya menyerupakan sesuatu dengan apa yang terkandung dengan apa yang terkandung dalam perkataan itu.”

<sup>8</sup> Nashrudin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Cet I Pustaka Pelajar: 2005). H.252-253

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*, (Tangerang : Lentera Hati, 2013), hal. 267-268.

<sup>10</sup> Muhammad Shalahuddin Hamid, *Study Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Intimedia, 2002), h. 316

<sup>11</sup> dengan Ibn Faris dalam *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, sebagaimana dikutip oleh Supiana dan M. Karman lihat Supiana dan M. Karman, *Ulumul Quran : Dan Pengenalan Metodologi Tafsir*, (Bandung : Pustaka Islamika, 2002), hal. 253



## MACAM-MACAM AMTSAL AL-QUR'AN

Macam-macam Amtsal al-Qur'an menurut Manna al-Qatthan ada tiga macam, yaitu amtshal Musarrahhah, Amtsal Kaminah, dan Amtsal Mursalah.<sup>12</sup> Diantaranya :

### 1. Amtsal Musarrahhah

*Amtsal* yang di dalamnya. Dijelaskan lafadz-lafadz amtshal atau sesuatu yang menunjukkan tasybih. yaitu perumpamaan yang jelas, didalamnya terdapat lafazh *masal'almatslu'* atau sesuatu yang menunjukkan *tasybih*. Amtsal yang mempergunakan ini, disebut juga amtshal zahirah (terang).<sup>13</sup> Klasifikasi Ayat-ayat Amtsal Musharrahhah, terlihat bahwa dalam al-Qur'an terdapat tidak kurang dari 44<sup>14</sup> amtshal musharrahhah (24 ayat termasuk makiyyah dan 20 ayat termasuk madaniyyah) yang mengandung berbagai aspek.<sup>15</sup>

### 2. Amtsal Kaminah,

Yaitu Amtsal yang tidak dinyatakan atau ditegaskan di dalamnya lafadz matsal, akan tetapi amtshal ini menunjukkan makna yang indah, simple, logis, dan bersifat universal serta menunjukkan perumpamaan.<sup>16</sup> Amtsal Kaminah, yaitu perumpamaan yang di dalamnya tidak disebutkan dengan lafadz tamsil jelas, tetapi menunjukkan makna-makna yang indah, menarik, dalam kepadatan redaksinya dan mempunyai pengaruh tersendiri bila

<sup>12</sup> Manna al-Qatthan, *op.cit*, h. 284

<sup>13</sup> Badr al-din Muhammad bin Abdillah al-Zarkasyi, *al-Burhan fi Ulum Ai-Qur'an*, (Juz. I, Cet. I; Bairut: Dar al-Fikr, 1988), h. 237

<sup>14</sup> Misalnya: dalam Tentang orang yang menafkahkan harta dalam (QS. al-Baqarah [2]: 261, surat Ibrahim ayat 24-27, Q.S. Al-A'raf (7): 176, Qs. Yunus (10): 24, Qs. Hud (11): 24

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, dkk. *Ensiklopedi al-Qur'an Kajian Kosa Kata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 611.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 113



dipindahkan kepada yang serupa dengannya. Misalnya ayat yang senada dengan pernyataan bahwa sebaik

Pekerjaan itu pertengahan (Khairul umuri wasthu) yaitu: Contoh dari amtsal ini dapat dikemukakan sebagai berikut: Surat al-Baqarah (2) ayat 68; Qs. Al-Isra' (17): 29; Qs. Al-Isra'(17): 110; Qs. Al-Furqan (25): 67

### 3. Amtsal Mursalah,

*Amtsal* Mursalah ialah kalimat-kalimat bebas yang tidak menggunakan kata perumpamaan secara jelas, tetapi kalimat-kalimat itu berlaku sebagai perumpamaan. Atau ungkapan bebas tanpa ada unsure tasybih, akan tetapi biasa dipergunakan sebagai kiasan<sup>17</sup>. Amtsal ini mempergunakan ungkapan yang mengandung pengertian yang bersifat umum, tidak terikat pada tempat dan waktu jenis ini mirip dengan amtsal kaminah.<sup>18</sup>

Sebagai contoh-contoh Amtsal Mursalah yang terdapat didalam Al-Qur'an adalah:

- a. Qs. Al-Isra' (17) 84;

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

*Artinya : Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.*

- b. Qs. Faathir (35) 43;

<sup>17</sup> Lihat Bakri Syekh Asmin, *al-Ta'bir al-Fanniy fi al-Qur'an al-Karim* (Cet. I: Bairut: Dar al-Ilm li al-Milayin, 1994), h. 238

<sup>18</sup> Ahmad Jamal al-Umaryi, *op.cit.* h 113



أَسْتَكْبَارًا فِي الْأَرْضِ وَمَكْرَ السَّيِّئِ ۚ وَلَا تَحْقِقُ الْمَكْرُ السَّيِّئِ إِلَّا بِأَهْلِهِ ۚ فَهَلْ  
يَنْظُرُونَ إِلَّا سُنَّتَ الْأَوَّلِينَ ۚ فَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ۖ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ  
تَحْوِيلًا ﴿٥٨﴾

Artinya : Karena kesombongan (mereka) di muka bumi dan karena rencana (mereka) yang jahat. rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri. Tiadalah yang mereka nanti-nantikan melainkan (berlakunya) sunnah (Allah yang telah berlaku) kepada orang-orang yang terdahulu. Maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penggantian bagi sunnah Allah, dan sekali-kali tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi sunnah Allah itu.

c. Qs. An-Najm (53): 58

Berdasarkan muatan-muatan yang terdapat dalam penggunaan *Amtsah* menurut Al-Zarkasyih, pada dasarnya kata *Amtsah* berarti sama dengan serupa atau setara,<sup>19</sup> Tetapi kadang juga berarti keadaan, sifat, dan kisah.<sup>20</sup>

1. Matsal yang berarti keadaan seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Albaqarah (2): 17.<sup>21</sup>
2. Matsal yang berarti sifat, Qs Al-Fath (48): 29.<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Al-Zarkasyih. Op.cit, h 575.

<sup>20</sup> Lihat Amhad Jamal al-Jumariy, *op.cit*, h. 116

<sup>21</sup> Artinya: Perumpamaan mereka seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu mnerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat. Ayat ini menjelaskan bagaimana keadaan orang-orang munafik itu tidak dapat mengambil manfaat dari petunjuk-petunjuk yang datang dari Allah, karena sifat-sifat kemunafikan yang bersemi dalam dada mereka. Mereka diumpamakan seperti orang yang menyalakan api, sehingga dapat menyinari disekitarnya, akan tetapi, setelah mendapatkan cahaya, api itu dipadamkan oleh Allah SWT.

<sup>22</sup> Artinya: Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang ebrsama dengna Dia adalah keras terhadap orang-orang yang kafif, tetapi berkasih saying sesame mereka. Kami liaht mereka raku' dan sujut mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tandan mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud, Demikianlah sifat-sifat mereka dalam taurat dan sifat-sifat mereka dalam injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadi tanaman itu kuat lalumenjadi besarlahDia dan tegak lurus di atas pokoknya: tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang

3. Amsal yang berarti cerita atau kisah, Qs. Ar Rad (13): 35<sup>23</sup>**HIKMAH DAN TUJUAN AMTSAL AL-QUR'AN**

*Kontribusi amsal* cukup besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu tafsir dalam fikir umat Islam ketika mendalami dan memahami al-Qur'an.<sup>24</sup> Menurut Nashrudin Baidan Amsal dapat dibagi dalam dua kelompok besar yaitu :

1. *Faedah umum,*

Adalah *amsal* yang menggambarkan berita yang astrak dalam bentuk kongkrit sehingga seakan-akan dapat diraba atau dipegang seperti perumpamaan Al-Qur'an terhadap hapusnya pahala berinfak bagi mereka yang riya dengan menggambarkan bagaikan batu licin yang permukaannya tertutup oleh tanah. Kemudian datang hujan lebat menimpahnya, maka habislah semua tanah itu dari atas batu tadi. Inilah yang digambarkan Tuhan dalam ayat 264 surah Al-baqarah yang berbunyi :

*Artinya: "Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpah hujan lebat, lalu menjadikan Dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak member petunjuk kepada orang-orang yang kafir."*

---

beriman dan yang mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar. Ayat ini menjelaskan bahwa tentang bagaimana sifat dan keteguhan hati sahabat para Nabi yang apabila mereka telah memiliki iman dalam dada mereka dan mereka selalu taat menjalankan perintah Allah SWT, sehingga diumpamakan seperti sebuah tanaman yang sudah mengeluarkan tunasnya, dan mempunyai akar yang kuat sehingga tanam itu menjadi besar kuat karena ditunjang oleh pokok pohon yang kuat dan akar yang mencengkram tanah sehingga dapat berdiri dengan kokohnya.

<sup>23</sup> Artinya: *Perempuan syurga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman): Mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertaqwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka.*

Ayat ini menjelaskan bagaimana Allah SWT, menceritakan keadaan syurga sebagai balasan orang yang bertaqwa kepadanya, yang didalamnya terdapat sungai-sungai yang mengalir dan terdapat buah-buahan yang tidak pernah berhenti berbuah, serta sungai-sungai yang mengalir di bawahnya.

<sup>24</sup> Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2003, h. 131.





Maka perumpamaan orang itu (yang riya) seperti batu licin yang diatasnya ada tanah kemudian batu itu ditimpah hujan lebat lalu menjadilah dia bersih dari tanah tersebut. Mereka tidak menguasai sesuatu pada dari apa yang mereka usahakan.<sup>25</sup>

## 2. *Faedah khusus*

Adalah kandungan kalimat atau ungkapan ayat yang mengandung *amtsal* itu membawa pesan kusus yang tidak ada pada kalimat *amtsal* yang lain.

Jamal al-Umariy, mengemukakan bahwa ada beberapa hikmah dan tujuan dari *amtsal* Al-Qur'an.<sup>26</sup> Yaitu :

- a. Menggambarkan sesuatu yang abstrak dalam bentuk kongkrit yang dapat dilaksanakan atau dirasakan oleh panca indera manusia, sehingga akal dapat menangkap informasi tersebut
- b. Member motivasi untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat.
- c. Menggambarkan sesuatu yang tidak Nampak kedalam yang Nampak, seperti firman Allah Qs. Al-Baqarah (2): 275.

*Artinya: orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila..*

- d. Agar manusia menghindari perbuatan-perbuatan buruk yang dibuatkan perumpamaan. Misalnya Qs. Al Hujarat (49): 12

*Artinya : dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain adakah seorang diantara kamu yang suka*

<sup>25</sup> Nashrudin Baidan, *Wawasan Baru. Op.cit*, h. 254

<sup>26</sup> Ahmad Jamal al-Umariy, *op.cit*, h. 115



*memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya..*

Sebenarnya tak seorangpun yang tau secara pasti kebenaran dan tujuan yang diungkap melalui *ushub Amsal* oleh Allah dalam AL-Qur'an. Namun bila diperhatikan secara cermat amsal Al-Qur'an bertujuan agar umat manusia mengambil pelajaran darinya. Artinya, contoh yang baik untuk dijadikan teladan, sebaliknya perumpamaan yang jelek agar dapat berusaha menghindarinya.<sup>27</sup>

Dalam kaitan ini Allah SWT berfirman dalam Az Zumar : 27

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

*Artinya : “Sesungguhnya telah Kami buat bagi manusia dalam Al Quran ini Setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.”*

#### AMTSAL Q.S. AL-BAQARAH AYAT 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

*Artinya “perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.”*

Sayyid Quthb memberikan penafsiran, bahwa ayat ini adalah sebagai metode dalam memberi semangat untuk membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan-kesan yang

<sup>27</sup> Nashrudin Baidan, *Wawasan Baru. Op.cit, h. 259*



hidup di dalam jiwa manusia. Makna kalimat ini ialah adanya penghitungan dengan melipatgandakan sebutir benih menjadi tujuh ratus butir. Sedangkan, pemandangan hidup yang dipaparkan dalam kalimat ini lebih luas dan lebih indah daripada aktivitas penghitungan ini, lebih meresap dalam perasaan, dan lebih mengesankan dalam jiwa. Pemandangan tentang kehidupan yang berkembang, pemandangan alam yang hidup, pemandangan tentang tanaman yang membuahkan hasil, dan pemandangan yang mengagumkan dalam dunia tumbuh-tumbuhan, yaitu sebatang ranting padi yang memuat tujuh bulir, dan tiap-tiap bulir memuat seratus butir.<sup>28</sup>

Ahmad Mushthafa al-Maraghi menjelaskan bahwa ayat ini, mengandung perumpamaan tentang orang-orang yang menginfakkan harta karena dorongan mendapatkan ridha Allah dan balasan yang baik dari-Nya, seperti orang yang menanam satu biji di tanah yang subur. Lalu benih tersebut akan membuahkan tujuh bulir (tangkai), yang setiap bulir akan menumbuhkan seratus bebijian. Hal ini dapat di saksikan dalam tetumbuhan yang berbiji, seperti jagung, gandum, padi, dan lain sebagainya.

Mushthafa al-Maraghi bahwa Allah swt memberi tambahan harta kepada orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, dimana tambahan tersebut tidak dapat terhitung lagi karena saking banyaknya.<sup>29</sup>

M. Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah menjelaskan bahwa ayat ini, berpesan kepada yang ada kelebihan harta agar merasa tidak berat untuk membantu, karena

---

<sup>28</sup> Sayyid Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, , Jilid 1, terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah, dengan judul Di Bawah Naungan al-Qur'an, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 360.

<sup>29</sup> Ahmad Mushthafa al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi, (terj) oleh Bahrun Abu Bakar, Heri Noer Ali dengan judul Terjemah Tafsir al-Maraghi, (Cet. II, Semarang: CV. Toha Putra, 1993), h. 54-55



yang dinafkahkan itu akan bertambah atau berkembang berlipat ganda. Dengan perumpamaan sebagaimana yang dapat dipahami dari kata *matsal*.<sup>30</sup>

Hamka dalam Tafsir al-Azhar menjelaskan bahwa perumpamaan orang-orang yang membelanjakan harta bendanya di jalan Allah adalah seperti satu biji menumbuhkan tujuh arai, ingatlah arai pinang atau arai kelapa, dan kalau pada padi disebut tangkai, “pada tiap-tiap satu arai ada seratus biji” dengan demikian di berikanlah targhib (suatu harapan untuk memperoleh kesenangan dan kebahagiaan), begitu juga dengan kebajikan ditanamkan akan bergandalah hasilnya sampai seratus, dan juga dijelaskan bahwasanya pengerbonan harta dibelanjakan di jalan Allah tidak akana merugikan tetapi memberikan keuntungan maka diumpamakan sebagai seorang hartawan dermawan mendirikan sebuah sekolah dasar dalam sebuah desa atau kampung yang miskin, sehingga anak-anak tidak perlu lagi belajar ke tempat yang jauh tetapi bisa belajar dan sekolah di desanya sendiri. Adapun orang yang mementingkan diri sendiri dan diperbudak harta, yang dipandangnya hanyalah merasa berat mengeluarkan yang sebiji dari dalam pundi-pundinya, dan tidak di ingatnya 700 laba keuntungan yang diberikan Allah swt atas apa yang di keluarkannya.<sup>31</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian tersebut pada pembahasan, maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *amtsal* adalah bentuk jamak dari kata *matsal* yang mempunyai banyak arti diantaranya keserupaan, keseimbangan, kadar sesuatu, yang menakjubkan atau mengherankan, dan pelajaran yang dapat dipetik, disamping berarti peribahasa

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Vol. I, (Cet. I, Bandung : Lentera Hati, 2000), h. 530

<sup>31</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz 2*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), h. 41.



2. Tentang Penafsiran ayat-ayat amtsal terutama Q.S Al-Baqarah ayat 261, para ulama tafsir seperti Quraish Shihab mengatakan bahwa ayat ini berpesan kepada yang punya harta agar tidak merasa berat membantu atau mengeluarkan harta untuk dinafkahkan. Karena yang dinafkakkannya akan berkembang atau berlipat ganda.
3. Macam-macam Amtsal dibagi menjadi tiga yaitu amtsal musharahah, amtsal kaminah, dan amtsal mursalah.
4. Faedah amtsal dibagi menjadi dua yaitu faedah umum dan faedah khusus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (terj) oleh Bahrn Abu Bakar, Heri Noer Ali dengan judul Terjemah Tafsir al-Maraghi, (Cet. II, Semarang: CV. Toha Putra, 1993).
- Bakri Syekh Asmin, *al-Ta'bir al-Fanniy fi al-Qur'an al-Karim* (Cet. I: Bairut: Dar al-Ilm li al-Milayin, 1994).
- Badruddin Muhammad bin Abdillah al-Zarkasyih, *al-Burhan fi ulum Al-Qur'an* (Cet, I: Bairut : Dar al-Fikr, 1989).
- Chirzin, Muhammad. *Al -Qur'an dan Ulumul Qur'an*. (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2003.)
- Chirzin, Muhammad, "*Khasha 'is al-Amts al fil Qur'an wa Aghradhuha wal-Maudhu'at allati 'Alajatha*, Al-Jami'ah, UIN Sunan Kalijaga, Edisi al-Jami'ah journal of Islamic Stude.



Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia* ,(Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penerjemah/

Penafsir Al Qur'an, 1973)

Manna Al-Qatthan, *Mabahis fi ulum Al-Qur'an* (cet. XXIV: Bairut: Muassasat al-Risalah, 1993).

Muhammad Shalahuddin Hamid, *Study Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Intimedia, 2002).

M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*, (Tangerang : Lentera Hati, 2013).

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Cet : XI : Bandung: Mizan, 1995)

M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Vol. I, (Cet. I, Bandung : Lentera Hati, 2000)

M. Quraish Shihab, dkk. *Ensiklopedi al-Qur'an Kajian Kosa Kata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007).

Nashrudin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Cet I Pustaka Pelajar: 2005)

Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid 1, terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah, dengan judul *Di Bawah Naungan al-Qur'an*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2000)

Supiana dan M. Karman, *Ulumul Quran : Dan Pengenalan Metodologi Tafsir*, (Bandung : Pustaka Islamika, 2002)

Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz 2*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982)